

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II A DI SDN 002 SUNGAI PINANG**

Bella Ramadhani<sup>1</sup>, Samsul Adianto<sup>2</sup>, Andi Alif Tunru<sup>3</sup>  
Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda  
[Samsul4adianto@gmail.com](mailto:Samsul4adianto@gmail.com)

**Abstract**

The main purpose of this study is for described reading and writing skill analysis by using demonstrate method. This research was doing by using qualitative descriptive analysis; this research also used flow model analysis proposed by Miles & Huberman, then validation test by using triangulation technique. Subject in this research was using *purpose sampling* is teacher who was teaching in class II A, students class II A and the students who couldn't reading and writing well in SD Negeri 002 Sungai Pinang. The result of the research that; reading and writing skill of students' class II A SD Negeri 002 Sungai Pinang good enough, but actually there are some students who was getting problems in basic of writing and reading. The problems in reading are: Reading too slowly, out of order and unclear intonations, the students having troubles when read consonant, the students couldn't spell well, and letters or words are exchanged. The problems in writing are : the students write disorder letters, the letters are imperfect, the consistence of letters size, sometimes it could be big and small, there is no space, the letters position isn't in line, the way of using pencils and wrong position for writing. The solution to handling this kind of problems are: doing private course for students who were getting problems in reading and writing, the teachers giving extra time to guide the students who were getting problem in reading and writing skills, teacher and parents are working together for monitoring the students improvement.

**Key words:** *Ability Reading, Writing, Demonstrate method*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan membaca dan menulis menggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, data dianalisis melalui model Miles dan Huberman, kemudian diuji keabsahan data melalui triangulasi teknik. Subjek pada penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu guru kelas II A, siswa kelas II A, dan siswa yang belum lancar membaca dan menulis di SD Negeri 002 Sungai Pinang. Hasil penelitian, ditemukan bahwa kemampuan membaca dan menulis masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Kesulitan yang muncul pada siswa tersebut adalah lambat dalam membaca, intonasi suara tidak teratur dan tidak jelas, siswa kesulitan membaca huruf konsonan, siswa masih belum bisa mengeja dan huruf sering tertukar. Kesulitan siswa dalam menulis sebagai berikut; bentuk huruf tidak rapi atau kurang jelas, huruf sering tertukar tulisan tidak sempurna, ukuran huruf tidak konsisten kadang besar kadang kecil dan tidak ada spasi, posisi huruf dalam garis tidak konsisten, cara memegang pensil dan posisi menulis masih salah. Upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis antara lain; mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca menulis, guru kelas menyempatkan waktu untuk membimbing siswa yang berkesulitan dalam membaca dan menulis, guru perlu berkerjasama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa.

**Kata kunci:** *Kemampuan Membaca, Menulis, Metode Demontrasi*

**Article info**

Naskah  
Diterima:  
2024-05-06

Naskah  
Direvisi  
2024-05-15

Naskah  
Disetujui  
2024-06-20

## **PENDAHULUAN**

Dalam kurikulum 2013 sekolah dasar, Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela. Menurut Nurdinah Hanifah dan Julia (2014:290), penghela yang dimaksudkan adalah Bahasa Indonesia sebagai alat yang menghantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan mata pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Ibid (2013:293), pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis teks. Selain itu dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Ketika keterampilan tersebut telah dikuasai, digemari, dan menjadi budaya, maka tentu akan bisa memajukan dan meningkatkan kualitas diri siswa. Sejak dini pula mulai diperkenalkan teknik-teknik membaca dan menulis sebagaimana yang diharapkan. Dalam membahas tidak cukup hanya menjelaskan saja tetapi yang lebih penting adalah membuktikan atau mendapatkan suatu teori. Ada materi yang membutuhkan suatu pengamatan atau peragaan agar nantinya siswa lebih memahami materi tersebut. dan untuk mengajarkannya tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan atau peragaan agar siswa lebih memahami materi tersebut. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat

dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi merupakan suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana menulis angka satu, dua dan seterusnya, bagaimana memperagakan cara membaca yang baik dan sebagainya.

Adapun beberapa siswa yang peneliti temui di kelas IIA SDN 002 Sungai Pinang yang belum lancar membaca dan belum lancar menulis, kurang banyaknya latihan membaca atau menulis serta kombinasi antara membaca dan menulis yang diberikan membuat siswa lambat dalam hal membaca maupun menulis. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis kemampuan membaca dan menulis menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IIA di SDN 002 Sungai Pinang tahun pembelajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain dan Jenis Penelitian**

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 002 Sungai Pinang yang beralamat di Jl. Pelita Kel. Sungai Pinang Dalam. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022 tahun pembelajaran 2021/2022 di SDN 002 Sungai Pinang.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil melalui teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu yakni yang memenuhi kriteria dalam hal membaca dan menulis yang meliputi siswa dan guru yang mengajar di kelas tersebut. Kriteria yang digunakan yaitu siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IIA yang berjumlah 10 siswa dari seluruh siswa yang berjumlah 30 yang memenuhi kriteria dalam hal membaca dan menulis seperti di atas, Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan dengan kesalahan yang sangat kecil.

Kriteria Pengambilan Sampel

| No                       | Kriteria Sampel                             | Sampel |
|--------------------------|---|--------|
| 1                        | Siswa yang ada di kelas IIA                 | 30     |
| 2                        | Siswa yang belum lancar membaca dan menulis | 10     |
| Jumlah Sampel Penelitian |   | 10     |

## 4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 102) instrumen penelitian kualitatif adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Arikunto (2019 : 203) instrumen penelitian kualitatif

adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan lain-lain.

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi, peneliti yang menentukan focus penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data sampai pada penarikan kesimpulan atas hasil temunnya. Setelah itu menggunakan lembar wawancara pertanyaan, lalu menggunakan lembar observasi untuk melihat situasi dan kondisi pada SD SDN 002 Sungai Pinang yang di fokuskan pada Kelas IIA dan yang terakhir peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian dengan berupa gambar atau video yang dibantu dengan media *handphone* atau kamera.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya : wawancara, observasi dan dokumentasi

## 6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles Hubberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2013) langkah-langkah menganalisis data dengan tiga langkah sebagai berikut :

### 1. Eduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data-data

yang diperoleh dicatat secara rinci, selanjutnya dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan judul penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data seperangkat informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam proposal ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis siswa kelas IIA di SDN 002 Sungai Pinang. Pada tahap penyajian data ini data akan disajikan secara deskriptif naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

## HASIL

Pada Siswa Kelas II A Di SDN 002 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2021/202. Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II A di SDN 002 dikatakan sudah cukup bagus, karena rata-rata siswa sudah bisa membaca dan menulis.

Kegiatan penelitian dimulai pada Kamis, 31 Maret 2022, peneliti melakukan observasi terhadap profil.

Selanjutnya pada hari Jumat tanggal 1 April 2022 peneliti melakukan penelitian berikutnya yaitu melaksanakan wawancara untuk guru dan wawancara terhadap siswa sesi 1 dan 2, selain itu juga mengambil jadwal untuk pertemuan tatap muka dengan kelas II A.

Pada tanggal 8 April 2022, peneliti melakukan tes membaca nyaring, yaitu membaca secara bergantian bacaan dengan tema yang sama kepada 10 anak dengan materi tema 7 sub tema 3. Sesi pertama dilakukan kepada 5 siswa dan sesi kedua dilakukan kepada 5 siswa berikutnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sesi pertama hampir semua siswa sudah bisa membaca dengan baik, berbeda pada sesi ke 2. Ada 1 siswa (R) masih kurang mampu membaca dengan lancar.



PRAKTIK MEMBACA SESI I

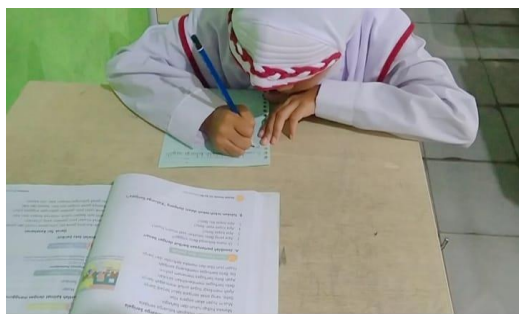


PRAKTIK MEMBACA SESI II

Untuk memastikan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II A, beliau menjelaskan bahwa anak tersebut kesulitan dalam membaca karena kurangnya latihan dan bimbingan orang tua di rumah.

Pada tanggal 22 April 2022, peneliti melakukan tes menulis yakni mengenal huruf kapital pada 10 siswa dengan 2 sesi. Dari hasil penelitian yang dilakukan 90 % siswa sudah bisa menulis, hanya ada 1 siswa yang tulisannya

masih kurang rapi dan siswa itupun sama dengan siswa yang kemampuan membacanya masih kurang.



PRAKTIK MENULIS SESI I



PRAKTIK MENULIS SESI II

Untuk mengetahui kendala berupa kesulitan siswa dalam membaca dan menulis, peneliti juga mewawancarai guru kelas II A terkait masalah kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca maupun menulis. Menurut penjelasan guru kelas, mengatakan bahwa; Anak-anak yang belum bisa ataupun belum lancar membaca biasanya menunjukkan tanda-tanda khusus. Misalnya, jika anak diminta membaca sebuah kalimat, anak tersebut akan lama sekali mengeja satu kata dan atau menyebut huruf secara tidak teratur. Mereka bahkan tidak mengetahui konteks bacaan dan tidak mampu menunjukkan kata yang diejanya atau tak jarang mengeja kata yang tidak diminta untuk dibaca. Hal-hal tersebut disebabkan karena anak menghafal kata, sehingga ketika diminta membaca kata yang lainnya, mereka tidak mampu. Di rumah, mereka tidak ada yang mengajari baca tulis dan di kelas

juga selalu menyepelekan pembelajaran. Selain itu, latar belakang anak kurang menonjol.

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tersebut untuk mengetahui letak kesulitan yang dirasakan oleh siswa ketika membaca maupun menulis dan bagaimana bimbingan orang tuanya di rumah. Rata-rata siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis mengaku tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan tes membaca pada siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca. Dari hasil bacaan beberapa siswa tersebut, peneliti menemukan letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca, antara lain:

1. Siswa tidak bisa membaca susunan kata yang banyak.
2. Ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari).
3. Siswa kesulitan membaca gabungan huruf konsonan.
4. Intonasi suara kurang jelas.
5. Siswa masih belum bisa mengeja.
6. Huruf sering tertukar.
7. Siswa sangat lamban dalam mengeja satu kata.

Berdasarkan letak kesulitan di atas, siswa tersebut menunjukkan ciri-ciri dari anak yang mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan dalam belajar membaca. Selain masalah kesulitan membaca, peneliti juga menemukan siswa yang belum bisa menulis. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti memeriksa langsung buku tulis setiap siswa. Selain tidak rapi, peneliti menemukan banyak kesalahan dalam penulisan yang meliputi:

1. Bentuk huruf tidak rapi/kurang jelas.
2. Huruf sering tertukar, misalnya “b” dengan “d” dan “p” dengan “q”.
3. Tulisan tidak sempurna, seperti kurang satu huruf.

4. Ukuran huruf tidak konstan, kadang besar kadang kecil.
5. Posisi huruf dalam garis tidak konsisten.

Salah satu faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menulis siswa adalah faktor bimbingan dan dukungan dari orang tua serta adanya media yang menarik yang bisa membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar menulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah di bahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II A SDN 002 Sungai Pinang sudah cukup bagus, akan tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Dari 10 jumlah siswa kelas II A yang diteliti, masih ada 1 orang siswa yang belum bisa membaca dan menulis.

## SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### a. Saran untuk Guru

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah lebih meningkatkan cara mengajar terutama strategi dan metode agar siswa cepat lancar membaca dan menulis. Guru juga perlu menggunakan media-media yang menarik yang dapat memotivasi siswa agar lebih rajin belajar membaca dan menulis. Selain itu, yang paling penting adalah guru perlu melakukan observasi terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa, sehingga guru bisa mengetahui letak kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa. Dengan demikian, guru bisa mengadakan bimbingan khusus terhadap siswa yang berkesulitan dalam membaca dan menulis permulaan.

### b. Saran untuk Siswa

Bagi siswa kelas II agar terus giat berlatih membaca dan menulis di sekolah maupun di rumah, agar bisa lancar membaca dan bisa lancar menulis sehingga tidak tertinggal dari siswa-siswa yang sudah bisa membaca dan menulis. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar membaca dan menulis harus lebih ditingkatkan lagi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Darmajari Heriawan, A Senjaya. ( 2012 ).  
*Metodologi Pembelajaran*. Banten: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.
- Ahmad Muji Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama,2009.hal.49.
- Ana Widyastuti . 2017. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Andayani, *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahas Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015, cet.1.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah . (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013.hal.233.

- Mike Schmoker. 2012. *Menjadi Guru yang Efektif*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdinah, Hanifah dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik "*, Sumedang:UPI Sumedang Press, 2014, cet.
- Nurhadi, *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Resmini, N . 2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N, dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N, dan Juanda, D . 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Pengaruhi*. Jakarta: PT . Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Tarigan, 2013, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.